

Hubungan Perilaku Remaja Dengan Anemia Pada Remaja Putri Di SMAN 2 Malang

Irfani Nur Sa'adah

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; irfaninur28@gmail.com

Evi Pratami

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; jihan.evi@gmail.com

Sherly Jeniawaty

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; sherlyjeniawaty@gmail.com

Sukesi

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; sukesi.maritim64@gmail.com

ABSTRACT

Anemia is a condition where the concentration of hemoglobin or the number of red blood cells is below normal. The normal hemoglobin level in adolescent girls is 12 mg%. Based on data from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia, the percentage of anemia in adolescent girls is still high at 32%, which means that 3-4 out of 10 adolescents are anemic. Meanwhile, in East Java, based on data (East Java Provincial Health Office, 2020) 42% of young women in East Java are anemic. The purpose of this study was to analyze the relationship between adolescent behavior and anemia in adolescent girls. This type of research is observational analytic using a cross sectional design. The population in this research were female students of class X at SMAN 2 Malang. Sampling with purposive sampling technique with a sample of 125 respondents. The independent variable in this research is anemia, while the dependent variable is adolescent behavior. The data collection instruments were a questionnaire and a quick test Haemometer. analysis using Spearman Rho test. Almost all of the knowledge of young women (96.1%) have good knowledge, most of the attitudes of young women (53.9%) have positive attitudes, almost all of the actions of young women (79.7%) are sufficient. The results of the analysis of the relationship between knowledge and anemia obtained p value = 0.030, the results of the analysis of the relationship between attitudes and anemia showed that the p value of the relationship between attitudes and anemia in adolescent girls was obtained p value = 0.783, the results of the analysis of the relationship between action and anemia obtained p value = 0.511. The conclusion of this research is that there is a relationship between knowledge and anemia and there is no relationship between attitudes and actions with anemia. It is hoped that this research can be a school-level prevention by increasing knowledge in young women.

Keywords: Anemia, Adolescent, Knowledge, Attitude, Action.

ABSTRAK

Anemia merupakan kondisi konsentrasi hemoglobin atau jumlah sel darah merah dibawah normal. Kadar hemoglobin pada remaja putri normalnya adalah 12 mg%. Bersumber dari data Kemenkes RI, persentase anemia pada remaja putri masih tinggi yaitu sebesar 32% yang artinya 3-4 dari 10 remaja mengalami anemia⁽¹⁾. Sedangkan di Jawa Timur berdasarkan data 42% remaja putri di Jawa Timur mengalami anemia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan perilaku remaja dengan anemia pada remaja putri. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional yang menggunakan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini siswa perempuan kelas X di SMAN 2 Malang. Pengambilan sampel dengan teknik Purposive sampling dengan jumlah sampel 125 responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah anemia sedangkan variabel dependen adalah perilaku remaja. Instrumen pengumpulan data adalah kuesioner dan alat Haemometer quick test. Analisis data menggunakan uji Spearman Rho. Pengetahuan remaja putri hampir seluruh (96,1%) pengetahuan baik, sikap remaja putri sebagian besar (53,9%) sikap positif, tindakan remaja putri hampir seluruh (79,7%) tindakan cukup. Hasil uji analisis hubungan pengetahuan dengan anemia didapatkan p value = 0,030, hasil uji analisis hubungan sikap dengan anemia didapatkan p value = 0,783, hasil uji analisis hubungan tindakan dengan anemia didapatkan p value = 0,511. Simpulan: Simpulan dari penelitian ini bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan anemia dan tidak ada hubungan sikap dan tindakan dengan anemia. Diharapkan dengan penelitian ini bisa menjadi pencegahan tingkat sekolah dengan cara meningkatkan pengetahuan pada remaja putri.

Kata Kunci: Anemia, Remaja, Pengetahuan, Sikap, Tindakan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Anemia pada remaja putri sampai saat ini masih cukup tinggi, menurut World Health Organization (WHO), prevalensi anemia dunia berkisar 40-80%. Masalah anemia pada remaja putri masih banyak ditemukan di berbagai negara didunia, khususnya di negara berkembang⁽²⁾. Seperti halnya di Indonesia yang sepenuhnya belum teratasi. Prevalensi anemia pada remaja putri masih tinggi yaitu sebesar 32% yang artinya 3-4 dari 10 remaja mengalami anemia. Hal ini dipengaruhi oleh pola makan yang kurang ideal dan kurang aktivitas fisik⁽³⁾. Sedangkan di Jawa Timur berdasarkan data 42% remaja putri di Jawa Timur mengalami anemia⁽⁴⁾.

Faktor-faktor penyebab anemia yang dapat memengaruhi kejadian anemia, diantaranya: Asupan zat besi yang kurang, pola konsumsi masyarakat Indonesia yang masih didominasi sayuran sebagai sumber zat besi. Sedangkan daging dan protein hewani lain jarang dikonsumsi⁽⁵⁾. Menstruasi, kehilangan banyak darah saat menstruasi diduga dapat menyebabkan anemia⁽⁶⁾. Kebiasaan sarapan pagi, karena sarapan pagi memberikan kontribusi pada energi harian dan asupan nutrisi. Tingkat pendidikan ibu dapat menentukan pengetahuan dan ketrampilan dalam menentukan menu makanan bagi keluarganya yang akan berpengaruh terhadap status kesehatan pada semua anggota keluarganya. Status ekonomi dapat berpengaruh terhadap daya beli keluarga dan kemampuan dalam memilih makanan⁽⁷⁾.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMAN 2 Malang terhadap 10 responden ditemukan ada 2 dari 10 responden yang Hbnya kurang dari 12gr/dl. Dari 10 remaja putri hampir sebagian memiliki pengetahuan yang minim tentang anemia. Dalam praktik kehidupan sehari-hari remaja tidak terlalu memikirkan asupan makanan yang akan dimakan, ini juga menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan yang dimiliki remaja putri. Untuk itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian pada remaja putri di SMAN 2 Malang.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan perilaku remaja dengan anemia pada remaja putri di SMAN 2 Malang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional yang menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan di SMAN 2 Malang, dilakukan dari bulan Januari hingga Mei 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa perempuan kelas X di SMAN 2 Malang. Pengambilan sampel dengan teknik *Purposive sampling* dengan jumlah sampel 125 responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah anemia sedangkan variabel dependen adalah perilaku remaja. Instrumen pengumpulan data adalah kuesioner dan alat *Haemometer quick test*. Analisis data menggunakan uji *Spearman Rho*.

HASIL

Hasil analisis data secara deskriptif disajikan sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
15 Tahun	31	24,8
16 Tahun	94	75,2
Total	125	100,0
Pendidikan Ibu		
SMA	93	74,4
D1/S1	32	25,6
Total	125	100,0
Penghasilan Ortu		
Sangat tinggi	17	13,6
Tinggi	28	22,4
Sedang	80	64,0
Total	125	100,0

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 125 Remaja Putri (Rematri) sebagian besar rematri (75,2%) berusia 16 tahun, sebagian besar rematri (74,4%) pendidikan terakhir ibu SMA, sebagian besar rematri (64%) Orangtua berpenghasilan sedang.

Tabel 2 Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Anemia Pada Remaja Putri

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	120	96,0
2	Cukup	5	4,0
3	Kurang	0	0
	Jumlah	125	100,0

Tabel 2 menunjukkan hampir seluruh responden (96%) memiliki pengetahuan baik.

Tabel 3 Frekuensi Sikap Remaja Tentang Anemia Pada Remaja Putri

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	69	55,2
2	Negatif	56	44,8
	Jumlah	125	100,0

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar remaja putri (55,2%) memiliki sikap negatif.

Tabel 4 Frekuensi Tindakan Remaja Tentang Anemia Pada Remaja Putri

No	Tindakan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	20	16,0
2	Cukup	100	80,0
3	Kurang	5	4,0
	Jumlah	125	100,0

Tabel 4 menunjukkan hampir seluruh responden (80%) memiliki tindakan cukup.

Tabel 5 Frekuensi Anemia Pada Remaja Putri

No	Anemia pada Remaja	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Anemia	100	80,0
2	Anemia Ringan	14	11,2
3	Anemia Sedang	8	6,4
4	Anemia Berat	3	2,4
	Jumlah	125	100,0

Tabel 5 menunjukkan hampir seluruh remaja putri (80%) tidak anemia.

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan Dengan Anemia Pada Remaja Putri

Pengetahuan	Tidak Anemia		Anemia Ringan		Anemia Sedang		Anemia Berat		Total		p*)
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
Baik	98	81,7	12	10,0	7	5,8	3	2,5	120	100,0	0,030
Cukup	2	40,0	2	40,0	1	20,0	0	0,0	5	100,0	
Total	100	80,0	14	11,2	8	6,4	3	2,4	125	100,0	

*) Uji Spearman's Rho r=0,194

Tabel 6 menunjukkan bahwa anemia berat lebih banyak didapatkan pada remaja putri yang pengetahuan baik (2,5%), anemia sedang lebih banyak didapatkan pada remaja putri yang pengetahuan cukup (20%), anemia

ringan lebih banyak didapatkan pada remaja putri yang pengetahuan cukup (40%), tidak anemia lebih banyak didapatkan pada remaja putri yang pengetahuan baik (81%).

Tabel 7 Hubungan Sikap Dengan Anemia Pada Remaja Putri

Sikap	Tidak Anemia		Anemia Ringan		Anemia Sedang		Anemia Berat		Total		p*)
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
Positif	56	81,2	7	10,1	3	4,3	3	4,3	69	100,0	0,783
Negatif	44	78,6	7	12,5	5	8,9	0	0,0	56	100,0	
Total	100	80,0	14	11,2	8	6,4	3	2,4	125	100,0	

*)Uji Spearman's Rho r=0,025

Tabel 7 menunjukkan bahwa anemia berat lebih banyak didapatkan pada remaja putri yang sikap positif (4,3%), anemia sedang lebih banyak didapatkan pada remaja putri yang sikap negatif (8,9%), anemia ringan lebih banyak didapatkan pada remaja putri yang sikap negatif (12,5%), tidak anemia lebih banyak didapatkan pada remaja putri yang sikap positif (81,2%).

Tabel 8 Hubungan Tindakan Dengan Anemia Pada Remaja Putri

Tindakan	Tidak Anemia		Anemia Ringan		Anemia Sedang		Anemia Berat		Total		p*)
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
Baik	13	65,0	4	20,0	2	10,0	1	5,0	16	100,0	0,511
Cukup	85	85,0	8	8,0	6	6,0	1	1,0	102	100,0	
Kurang	2	40,0	2	40,0	0	0,0	1	20,0	7	100,0	
Total	100	80,0	14	11,2	8	6,4	3	2,4	125	100,0	

*)Uji Spearman's Rho r=0,059

Tabel 8 menunjukkan bahwa anemia berat lebih banyak didapatkan pada remaja putri yang tindakan kurang (5%), anemia sedang lebih banyak didapatkan pada remaja putri yang tindakan baik (10%), anemia ringan lebih banyak didapatkan pada remaja putri yang tindakan kurang (40%), tidak anemia lebih banyak didapatkan pada remaja putri yang tindakan cukup (85%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan bisa memengaruhi kejadian anemia. Sumber informasi yang diperoleh dari berbagai sumber membuat seseorang cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pengetahuan tentang anemia yang didapatkan oleh remaja dapat berasal dari berbagai sumber misalnya buku, media masa, penyuluhan atau pendidikan kesehatan atau melalui teman sebaya. Penelitian ini sejalan Hamdani (8) pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulasi atau merangsang terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan. Apabila seseorang mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko dari terjadinya anemia.

Sikap negatif belum tentu merupakan faktor risiko terjadinya anemia. Sikap memiliki sifat yang tidak tetap dan terkadang bisa berubah, hal ini bisa berhubungan dengan pengetahuan. Pengetahuan yang baik maka akan mendorong seseorang untuk menampilkan sikap yang sesuai dengan pengetahuannya yang telah didapatkan dengan pengetahuan yang baik maka akan terwujud sikap yang baik maka apabila pengetahuan kurang baik maka akan terwujud sikap yang kurang baik. Jika sikap baik tetapi remaja tersebut anemia berat dapat dikatakan remaja tersebut tidak mengimplementasikan pengetahuannya ke kehidupannya. Dalam penelitian ini didapatkan tidak ada hubungan antara sikap dengan kejadian anemia. Teori sikap menurut Azwar⁽⁹⁾ Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi terhadap suatu obyek, memihak atau tidak memihak yang merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitar.

Tindakan adalah suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (overt behavior). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas⁽¹⁰⁾. Penelitian ini didapatkan hasil tidak ada hubungan antara tindakan dengan anemia pada remaja putri. Faktor tindakan terkait kesehatan memiliki peranan dalam merubah perilaku remaja putri dalam upaya pencegahan anemia. Pada seorang remaja umumnya kurang memerhatikan mutu makanan. Kebanyakan mereka memilih makan makanan atas dasar pertimbangan selera, bukan atas dasar pertimbangan gizi, apalagi mereka yang suka makan jajanan diluar rumah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan simpulan pengetahuan tentang anemia berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri. Semakin baik tingkat pengetahuan remaja tentang anemia maka semakin ringan kejadian anemia pada remaja putri. Sikap tentang anemia tidak berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri. Tindakan tentang anemia tidak berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kirana D.P. Hubungan Asupan Zat Gizi dan Pola Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMA N 2 Semarang. Univ Diponegoro. 2011;21.
2. Kaimudin, N.Lestari, H.Afa J. Skrining Dan Determinan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Sma Negeri 3 Kendari Tahun 2017. J Ilm Mhs Kesehat Masy Unsyiah. 2017;2(6):185793.
3. Kemenkes. Remaja Sehat Komponen Utama Pembangunan SDM Indonesia. 2021;
4. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.,. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, [Internet]. 2020;1–123. Available from: www.dinkesjatengprov.go.id
5. Tim Penulis Poltekkes Depkes. Kesehatan remaja: Problem dan Solusinya. Jakarta: Salemba Medika; 2012. 152 p.
6. Merryana A, Wirjatmadi B. Pengantar Gizi Masyarakat. Jakarta: Kencana Prenada Media Group; 2013.
7. Lakshmanrao AMN. Anemia among Adolescent Girls in Tribal Area of Visakhapatnam District in Andhra Pradesh. Indian J Public Heal Res Dev. 2013;4:2.
8. Hamdani R, Nurunnayah S, Hardianti A. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada WUS Pranikah Di Kabupaten Bantul. Fak Ilmu Kesehat Univ Alma Ata Yogyakarta. 2016;
9. Azwar S. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2013.
10. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
1. Kirana D.P. Hubungan Asupan Zat Gizi dan Pola Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMA N 2 Semarang. Univ Diponegoro. 2011;21.
2. Kaimudin, N.Lestari, H.Afa J. Skrining Dan Determinan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Sma Negeri 3 Kendari Tahun 2017. J Ilm Mhs Kesehat Masy Unsyiah. 2017;2(6):185793.
3. Kemenkes. Remaja Sehat Komponen Utama Pembangunan SDM Indonesia. 2021;
4. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.,. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, [Internet]. 2020;1–123. Available from: www.dinkesjatengprov.go.id
5. Tim Penulis Poltekkes Depkes. Kesehatan remaja: Problem dan Solusinya. Jakarta: Salemba Medika; 2012. 152 p.

6. Merryana A, Wirjatmadi B. Pengantar Gizi Masyarakat. Jakarta: Kencana Prenada Media Group; 2013.
7. Lakshmanrao AMN. Anemia among Adolescent Girls in Tribal Area of Visakhapatnam District in Andhra Pradesh. *Indian J Public Heal Res Dev.* 2013;4:2.
8. Hamdani R, Nurunnayah S, Hardianti A. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada WUS Pranikah Di Kabupaten Bantul. *Fak Ilmu Kesehat Univ Alma Ata Yogyakarta.* 2016;
9. Azwar S. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2013.
10. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
- 11.